

**PENGARUH NPF (*NON PERFORMING FINANCING*) DAN FDR (*FINANCING to DEPOSIT RATIO*) TERHADAP ROE (*RETURN ON EQUITY*) DENGAN METODE ECM (*ERROR CORRECTION MODEL*) PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2013-2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

Rikha Khul Khasanah

NIM 210817061

Pembimbing:

Ika Susilawati, SE., M.M

NIP 197906142009012005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Khasanah, Rikha Khul.** Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap ROE (*Return On Equity*) dengan Metode ECM (*Error Correction Model*) pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020. Skripsi, 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ika Susilawati, S.E., M.M.

Kata Kunci : *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return On Equity*

ROE adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Adapun indikatornya meliputi NPF dan FDR. Semakin meningkat NPF maka semakin kecil perubahan nilai ROE dan semakin meningkat FDR maka semakin meningkat pula laba yang diperoleh pihak bank. Namun faktanya semakin turun NPF, ROE ikut menurun dan semakin meningkat FDR, ROE justru menurun. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah NPF berpengaruh terhadap ROE dalam jangka pendek dan panjang? Apakah FDR berpengaruh terhadap ROE dalam jangka pendek dan panjang? Apakah NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROE dalam jangka pendek dan panjang? Jenis penelitian ini, penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Sumber data dari data sekunder *time series* laporan keuangan Bank BRI Syariah. Sampel melalui *purposive sampling* dengan diambil laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah periode 2013-2020. Analisa data menggunakan metode ECM yang meliputi: uji stasioneritas data, uji kointegrasi, uji asumsi klasik, uji model hubungan jangka pendek, uji model hubungan jangka panjang, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF dalam pengujian jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE ( $t\text{-hitung } 1,345666 < t\text{-kritis } 2,048$ ). NPF dalam jangka panjang NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE ( $t\text{-hitung } 2,844183 > t\text{-kritis } 2,045$ ). Sedangkan FDR jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE ( $t\text{-hitung } 1,123987 < t\text{-kritis } 2,048$ ). Sementara FDR dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE ( $t\text{-hitung } 0,362810 < t\text{-kritis } 2,045$ ). Secara simultan dalam jangka pendek NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE sebesar 25,2033%. Sedangkan dalam jangka panjang NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE sebesar 28,0924%.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Rikha Khul Khasanah	210817061	Perbankan Syariah	PENGARUH NPF ( <i>NON PERFORMING FINANCING</i> ) DAN FDR ( <i>FINANCING TO DEPOSIT RATIO</i> ) TERHADAP ROE ( <i>RETURN ON EQUITY</i> ) DENGAN METODE ECM ( <i>ERROR CORRECTION MODEL</i> ) PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2013-2020.

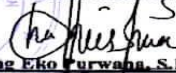
Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 April 2021




Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
**Agus Eko Purwanto, S.E., M.Si.**  
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

  
**Ika Susilawati, S.E., M.M.**  
NIP. 197906142009012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR  
(*Financing to Deposit Ratio* Terhadap ROE (*Return On Equity*) dengan Metode ECM (*Error Correction Model*) pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020.

Nama : Rikha Khul Khasanah

NIM : 210817061

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :  
Dr. Aji Damanuri, MEI  
NIP. 197506022002121003

Penguji I :  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197801122006041002

Penguji II :  
Ika Susilawati  
NIP. 197906142009012005

()  
()  
()



Ponorogo, 30 Maret 2021  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rikha Khul Khasanah  
NIM : 210817061  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap ROE (*Return On Equity*) dengan Metode ECM (*Error Correction Model*) pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](http://theses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 05 Mei 2021

Pembuat Pernyataan



Rikha Khul Khasanah

NIM. 210817061

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rikha Khul Khasanah

NIM : 210817061

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap ROE (*Return On Equity*) dengan Metode ECM (*Error Correction Model*) pada Bank BRI Syariah Periode 2013-2020.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2021

Pernyataan,  
  
METERAI TEMPEL  
36EEDAUX151110201  
Rikha Khul Khasanah

NIM. 210817061

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang berdasarkan prinsip bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah yang kemudian dikenal dengan bank syariah.<sup>1</sup> Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah berdasarkan *akad* dan perjanjian antara nasabah dan bank. Sejak 10 tahun terakhir, bank syari'ah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, meskipun secara nasional *market share* bank syari'ah masih rendah dibanding bank konvensional.

Saat ini, persaingan bank syari'ah semakin ketat baik persaingan antara bank syari'ah atau antara bank syari'ah dan bank konvensional. Hal ini menuntut bank syariah untuk meningkatkan layanan kepada nasabah yang

---

<sup>1</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1.

lebih memuaskan. Orientasi nasabah memilih bank saat ini tidak lagi karena jarak antara aktivitas nasabah dan kantor bank, akan tetapi nasabah menginginkan kemudahan dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank.<sup>2</sup>

Setiap bank selalu menjaga serta meningkatkan kualitas pelayanan dan juga kinerja keuangannya. Bank dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai titik kinerja tertentu yang telah ditargetkan sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan menjadi landasan terpenting dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan diperbaikinya kinerja operasional tersebut perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik serta dapat bersaing dengan perusahaan lain.<sup>3</sup> Kinerja keuangan bank menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu yang mencakup dari segi penghimpun dana dan penyaluran dana. Dalam penilaian laporan keuangan yang dipaparkan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan yang sebenarnya dan laba yang dihasilkan melalui profitabilitas.<sup>4</sup>

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu jenis rasio keuangan ialah rasio profitabilitas.<sup>5</sup> Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 1.

<sup>3</sup> Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 73.

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 196.

<sup>5</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), 138.



penjualan, aset, dan modal tertentu. ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan yang dapat diberikan kepada pemilik perusahaan atas modal yang sudah diinvestasikan. Nilai ROE juga menjadi tolak ukur mengenai tingkat pengembalian keuntungan dengan dibandingkan suku bunga simpanan bank dan imbal bagi hasil dana bank syariah . Bila ROE lebih tinggi maka perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih baik.<sup>6</sup>

Pentingnya ROE (*Return On Equity*) untuk dikaji karena merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.<sup>7</sup> Selain itu untuk memudahkan bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan pada Bank BRI Syariah dari publikasi perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bank BRI Syariah terbukti bahwa perkembangan ROE (*Return On Equity*) mengalami penurunan yang signifikan . Penurunan tersebut ditunjukkan oleh Tabel 1.1 sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Yusak Laksmna, *Account Officer Bank Syariah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 125.

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Graha Indonesia, 2005), 119.

Tabel 1.1  
Perkembangan ROE (*Return On Equity*) Bank BRI Syariah

Tahun	ROE ( <i>Return On Equity</i> )
2013	10,20%
2014	0,44%
2015	6,33%
2016	7,40%
2017	4,10%
2018	2,49%
2019	1,57%

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2019 dengan diambil dari laporan triwulan.

Dari Tabel 1.1 diatas yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa perkembangan ROE (*Return On Equity*) cenderung mengalami penurunan. Mulai dari tahun 2013, turun menjadi 0,44% di tahun 2014. Terjadi penurunan lagi tahun 2016, 7,40% turun menjadi 4,10%. Angka tersebut turun lagi 2,49 di tahun 2018 dan kembali turun 1,57% di tahun 2019.

Adapun beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Equity*) suatu bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Susila, 2013). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi ROE tersebut, peneliti mengambil NPF dan FDR untuk dijadikan variabel dalam penelitian ini.

NPF (*Non Performing Financing*) atau Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/ menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan perumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>8</sup>

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>9</sup>

Semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik.<sup>10</sup> Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) besar maka laba akan semakin meningkat, dan

---

<sup>8</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 66.

<sup>9</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), 177.

<sup>10</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

dengan meningkatnya laba maka akan memungkinkan kinerja dari suatu bank meningkat.<sup>11</sup>

Berdasarkan laporan keuangan bank BRI Syariah dari publikasi bank yang diperoleh dari situs resmi bank BRI Syariah, mengenai NPF dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROE yang cenderung menurun yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Perkembangan NPF, FDR, dan ROE 2013-2020

No.	Tahun	Triwulan	NPF (%)	FDR (%)	ROE (%)
1	2013	Maret	2,01	100,90	18,63
		Juni	1,94	103,67	14,81
		September	2,14	105,61	13,16
		Desember	3,26	102,70	10,20
2	2014	Maret	3,36	102,13	4,07
		Juni	3,61	95,14	0,29
		September	4,19	94,85	0,36
		Desember	3,65	93,90	0,44
3	2015	Maret	3,96	88,24	6,07
		Juni	4,38	92,05	7,16
		September	3,86	86,61	6,72
		Desember	3,89	84,16	8,20
4	2016	Maret	3,90	82,73	7,51
		Juni	3,83	87,92	7,89
		September	3,89	83,98	7,51
		Desember	3,19	81,47	7,40

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 44.

No.	Tahun	Triwulan	NPF (%)	FDR (%)	ROE (%)
5	2017	Maret	3,33	77,56	5,49
		Juni	3,50	76,79	6,01
		September	4,02	73,14	6,90
		Desember	4,72	71,87	4,10
6	2018	Maret	4,10	68,70	6,92
		Juni	4,23	77,78	6,37
		September	4,30	76,40	4,87
		Desember	4,97	75,49	2,49
7	2019	Maret	4,34	75,55	2,54
		Juni	4,51	85,25	1,51
		September	3,97	90,40	1,60
		Desember	3,38	80,12	1,57
8	2020	Maret	2,95	92,10	6,30
		Juni	2,49	91,01	4,87
		September	1,73	82,65	5,20

Sumber: Data yang di olah dari laporan keuangan Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2012-2020 dengan diambil dari laporan triwulan.

Berdasarkan laporan keuangan triwulan yang telah dipaparkan di Tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa pada Bank BRI Syariah ditahun 2013 triwulan I - II dapat diketahui bahwa NPF mengalami penurunan dan FDR mengalami kenaikan sedangkan ROE mengalami penurunan. Tahun 2015 triwulan ke II - III menunjukkan bahwa NPF turun dan ROE justru ikut turun. Tahun 2016 triwulan ke III - IV NPF mengalami penurunan sedangkan ROE juga ikut mengalami penurunan. Tahun 2018 triwulan ke I - II menunjukkan bahwa FDR mengalami kenaikan dan ROE justru mengalami penurunan. Tahun 2019 triwulan III – IV menunjukkan NPF mengalami penurunan sedangkan ROE juga

ikut mengalami penurunan. Tahun 2020 triwulan I – II NPF mengalami penurunan sedangkan ROE ikut menurun. Sehingga dikarenakan adanya kesenjangan atau perbedaan antara teori dengan fakta, terdorong peneliti untuk mengkaji dalam sebuah penelitian dengan judul ”Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap ROE (*Return On Equity*) dengan metode ECM (*Error Corection Model*) pada Bank BRI Syariah 2012-2020”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM (*Error Corection Model*), dimana metode tersebut biasa dikenal sebagai model koreksi kesalahan yang merupakan suatu model yang digunakan untuk mengamati pengaruh jangka pendek dan jangka panjang masing-masing perubah bebas terhadap perubah terikat. Menurut Sargan *Error Corection Model* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka panjang dan jangka pendek, serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas pada waktu sekarang atau waktu lampau.<sup>12</sup> Peneliti mengambil metode tersebut dengan tujuan untuk mengamati pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, dengan begitu pihak bank diharapkan nantinya bisa mengetahui pengaruh tersebut dan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya guna menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.

---

<sup>12</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 2.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah ada dalam latar belakang penelitian, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*) dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*) dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*) dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROE (*Return On Equity*) dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*) dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan terhadap ROE (*Return On Equity*) dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah kepustakaan, mempertajam, dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ilmu perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Bank Umum Syariah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi serta pertimbangan dalam melakukan kegiatan evaluasi operasional keuangan bank.

#### b. Bagi Bank BRI Syariah

Dapat digunakan sebagai sarana evaluasi bagi Bank BRI Syariah untuk terus melakukan perubahan kearah lebih baik khususnya pada kinerja keuangan bank.

#### c. Bagi Investor

Dapat digunakan untuk memprediksi serta menambah informasi yang berkaitan dengan perkembangan operasional keuangan bank.

#### d. Bagi Pemegang Saham

Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.



## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai deskripsi teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV DATA DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. ROE (*Return On Equity*)

###### a. Pengertian

ROE (*Return On Equity*) menurut kamus perbankan merupakan rasio atau nisbah profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan modal dalam menghasilkan laba.<sup>1</sup> Menurut Frianto Pandia, ROE (*Return On Equity*) adalah:

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank. ROE (*Return On Equity*) merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Menurut Darsono & Ashari, ROE (*Return On Equity*) adalah: “Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.”

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan

---

<sup>1</sup> Sujana Ismaya, *Kamus Perbankan Dilengkapi dengan Daftar Nama Mata Uang dan Undang-Undang Bank Indonesia Tahun 2004* (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), 217.

kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.<sup>2</sup> ROE (*Return On Equity*) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan terkait ROE (*Return On Equity*) tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan bank dalam mengembalikan keuntungan.

---

<sup>2</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), 194.

<sup>3</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Galia Indonesia, 2003), 118.

<sup>4</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industry Jasa* (Jakarta: Grasindo, 2010), 62.

## b. Unsur-unsur ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka unsur ROE (*Return On Equity*) adalah laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Adapun yang dimaksud dengan laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut dengan *net income* (laba bersih). Sedangkan modal sendiri atau sering disebut *equity* yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal sendiri terdiri dari:<sup>5</sup>

- 1) Modal yang disetor para pemegang saham. Sumber utama modal perusahaan adalah saham. Sumber dana ini hanya akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham.
- 2) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian di kemudian hari.
- 3) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui Rapat Umum Pemegang Saham) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011), 268.

Unsur yang terkandung dalam ROE (*Return On Equity*) sesuai dengan rumus perhitungannya yaitu laba setelah pajak dengan modal. Besar kecilnya ROE (*Return On Equity*) dipengaruhi oleh unsur-unsur tersebut dimana laba setelah pajak merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan baik itu dihasilkan dari usaha pokok maupun di luar usaha pokok yang telah dikurangi pajak penghasilan. Sedangkan modal dapat diartikan sebagai pendanaan yang diinvestasikan para pemegang saham atau laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham (laba ditahan).

**c. Tujuan dan Manfaat ROE (*Return On Equity*)**

ROE (*Return On Equity*) mempunyai tujuan serta manfaat, yang tidak hanya bagi pemilik perusahaan saja, akan tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir, ROE (*Return On Equity*) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan serta manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan manajemen maupun bagi pihak diluar perusahaan yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh oleh pihak perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba dalam perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 197-198.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan serta manfaat dari ROE (*Return On Equity*) yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh suatu perusahaan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan ROE (*Return On Equity*)**

Dalam penggunaan ROE (*Return On Equity*), memiliki kelebihan serta kekurangan. Untuk kelebihan (keunggulan) rasio ROE, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Perhitungan rumus *Return On Equity* cenderung sederhana serta mudah dipahami sehingga setiap orang dapat mencari nilai *Return On Equity* suatu perusahaan.
- 2) Pihak manajemen perusahaan dapat menjadikan *Return On Equity* sebagai alat untuk mendorong perolehan laba suatu perusahaan agar lebih maksimal.

---

<sup>7</sup> Tim Edusaham, "Return On Equity," dalam <http://www.edusaham.com>, (diakses pada tanggal 26 Februari 2021, jam 15.35).

- 3) *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi dari manajemen perusahaan, utamanya dalam hal pemanfaatan modal dan perolehan laba bersih.
- 4) *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai alat kontrol bagi manajemen perusahaan, terkhusus dalam hal profitabilitas.
- 5) *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kinerja perusahaan.

Untuk kekurangan dari *Return On Equity* sebagai berikut :

- a) Manajemen perusahaan bisa saja hanya cenderung terfokus pada tujuan dalam jangka pendek saja, sehingga mengabaikan ujuan jangka panjang. Hal ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan suatu perusahaan di masa depan.
- b) Nilai *Return On Equity* bisa saja menyebabkan manajemen suatu perusahaan enggan untuk menambah porsi modalnya, terutama ketika nilai *Return On Equity* dianggap sudah tinggi. Padahal, nilai rasio ini yang tinggi adalah peluang yang bagus untuk melakukan pengembangan bisnis.

#### **e. Penghitungan ROE (*Return On Equity*)**

Menurut Lestari dan Sugiharto, Rasio ROE (*Return On Equity*) dapat diperoleh dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE (*Return On Equity*) dapat dikatakan baik apabila  $> 12\%$ . Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Modal}}$$

#### f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) dijadikan sebagai indikator utama dalam rasio profitabilitas, hal itu dikarenakan apabila *Return On Equity* baik maka rasio profitabilitas yang lain juga baik. *Return On Equity* sebagai rasio yang merefleksikan seberapa besar perusahaan memperoleh hasil atas dana yang di investasikan oleh pemegang saham baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan.<sup>8</sup>

Adapun beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas ROE (*Return On Equity*) suatu bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) (Susila, 2013) dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang akan menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutup

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 41.



kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.<sup>9</sup>

2) FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.<sup>10</sup>

3) NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) atau Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah dan nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet).<sup>11</sup>

4) BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam suatu bank dalam melakukan kegiatan operasi.

---

<sup>9</sup> Teguh Pudjo Mulyono, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan* (Jakarta: Djambatan, 1999), 119.

<sup>10</sup> Rivai, *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali PRESS, 2013), 156.

<sup>11</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 125.

## 2. NPF (*Non Performing Financing*)

### a. Pengertian

*Non Performing Financing* merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank".<sup>12</sup> Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah dan nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet).<sup>13</sup> Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.<sup>14</sup>

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank portofolio yang berbeda.<sup>15</sup> Risiko pembiayaan ini terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang

---

<sup>12</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

<sup>13</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 125.

<sup>14</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), 82.

<sup>15</sup> Kuncoro, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 462.

diberikan oleh bank. Sehingga semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa NPF (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah dan nasabah mengalami keterlambatan dalam pengembalian pembiayaan dengan waktu yang telah dijadwalkan kepada bank.

#### **b. Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*)**

Apabila angka NPF (*Non Performing Financing*) di atas 5% maka bank tersebut tidak sehat. NPF (*Non Performing Financing*) dihitung dengan cara membandingkan total pembiayaan bermasalah yang digolongkan kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 207.

Keterangan:

NPF : *Non Performing Financing*

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

**c. Penyelesaian atau Penyelamatan NPF (*Non Performing Financing*)**

Secara garis besar, penanggulangan *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui berbagai tahap diantaranya:

Dalam tahap pertama, upaya ini bersifat pencegahan dilakukan oleh bank sejak permohonan pembiayaan diajukan nasabah, pelaksanaan analisa yang akurat terhadap data pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang benar, pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank, sampai dengan pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.

Apabila tahap pertama tidak berhasil, bank melakukan upaya-upaya tahap kedua dengan melakukan tekanan psikologis kepada debitur, berupa peringatan tertulis dengan ancaman bahwa penyelesaian pembiayaan macet tersebut akan diselesaikan sesuai dengan ketentuan hukum.

Dalam upaya tahap kedua belum juga berhasil, bank dapat menempuh upaya tahap ketiga, yaitu penjualan barang jaminan di bawah tangan atas dasar kuasa dari debitur/pemlik agunan. Dalam praktik, walaupun telah ada surat kuasa dari debitur, namun tidak semua bank berani untuk melakukan penjualan dibawah tangan atas agunan tersebut.<sup>17</sup>

### 3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

#### a. Pengertian

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 mei 1993, besarnya FDRnya tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%.<sup>18</sup>

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menunjukkan

---

<sup>17</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 96.

<sup>18</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dalam Kedudukannya dalam Tata Hukum Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), 177.

seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.<sup>19</sup>

Rasio ini juga digunakan untuk melihat kemampuan dan kerawanan dari suatu bank syariah. Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan *Financing to Deposit Ratio* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.<sup>20</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa FDR adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang diterima pihak bank.

---

<sup>19</sup> Rivai, *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali PRESS, 2013), 156.

<sup>20</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), 74.

### b. Perhitungan FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Angka FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak boleh melebihi 110%. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Pembiayaan : Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah menggunakan prinsip jual beli, sewa, dan bagi hasil.
- 2) Dana Pihak Ketiga : Dana yang berasal dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro, dan deposito.

## 4. Hubungan Variabel

### a. Hubungan NPF (*Non Performing Financing*) dengan ROE (*Return On Equity*).

#### 1) Jangka Pendek

- a) NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan jumlah kredit atau pembiayaan dalam bank syariah yang bermasalah. Tingginya NPF (*Non Performing Financing*) akan menurunkan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perbankan. Nilai NPF (*Non Performing Financing*) ini akan menurunkan keuntungan yang diperoleh suatu perbankan.

Semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) maka profitabilitas bank menurun. Penelitian yang dilakukan Petricia Yuni Perdanasari (2018) dalam Skripsi, menyatakan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka pendek berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROE (*Return On Equity*).<sup>21</sup>

b) Tingginya NPF (*Non Performing Financing*) membuat kualitas bank akan semakin buruk, yang nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut. Dengan adanya pembiayaan bermasalah maka bank tidak dapat menghasilkan keuntungan, sehingga ROE (*Return On Equity*) akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukan bank. Penelitian yang dilakukan Azizatul (2019) dalam Skripsi, menyatakan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka pendek berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROE (*Return On Equity*).<sup>22</sup>

c) Kondisi NPF (*Non Performing Financing*) tidak akan mempengaruhi profitabilitas ROE (*Return On Equity*). Hal tersebut dikarenakan status perubahan resiko ini dikarenakan kemampuan nasabah benar-benar tidak mampu lagi untuk membayar. Selain itu bisa dikarenakan pihak manajemen yang kurang ketat dalam mengelola

---

<sup>21</sup> Petricia Yuni Perdanasari, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate, dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 92.

<sup>22</sup> Azizatul, "Pengaruh FDR, NPF terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 88.



risiko pembayaran, sehingga terjadi pembayaran macet atau gagal membayar yang menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Maka dari itu risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROE (*Return On Equity*). Penelitian yang dilakukan Taufikur Rahman (2018) dalam Jurnal Bisnis, menyatakan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROE (*Return On Equity*).<sup>23</sup>

## 2) Jangka Panjang

- a) NPF (*Non Performing Financing*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Tingginya NPF (*Non Performing Financing*) juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang. Semakin besar NPF (*Non Performing Financing*) maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Penelitian yang dilakukan Almunawwaroh dan Marlina (2018) dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, menyatakan bahwa NPF (*Non*

---

<sup>23</sup> Taufikur Rahman , “Peran NPF dalam Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah,” *Jurnal Bisnis*, Volume 6 No. 1 (2018),167.

*Perfoming Financing*) dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>24</sup>

- b) Meningkatnya NPF (*Non Perfoming Financing*) akan menyebabkan menurunnya profitabilitas yang menurun. Sebaliknya apabila suatu bank memiliki NPF (*Non Perfoming Financing*) menurun maka kemampuan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah semakin baik. Sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan Ulfa Noviana (2020) dalam Skripsi, menyatakan bahwa dalam jangka panjang NPF (*Non Perfoming Financing*) berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>25</sup>
- c) Nilai NPF (*Non Perfoming Financing*) sebesar 3,97%, dimana kurang dari 5% artinya perbankan dapat dinyatakan dalam keadaan cukup sehat jika diukur dari kriteria penilaian NPF (*Non Perfoming Financing*) sehingga ketika NPF mengalami kenaikan maka dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Nur Lailatul Fatmawati (2020) dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, menyatakan bahwa NPF

---

<sup>24</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Volume 2, No. 1 (2018), 8.

<sup>25</sup> Ulfa Noviana, "Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2018," *Skripsi* (Aceh: UIN Banda Aceh, 2020), 106.

(*Non Performing Financing*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>26</sup>

**b. Hubungan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dengan ROE (*Return On Equity*)**

1) Jangka Pendek

a) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan tingginya FDR (*Financing to Deposit Ratio*) maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar. Sehingga keuntungan meningkat. Penelitian yang dilakukan Almunawwaroh dan Marlina (2018) dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka pendek berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>27</sup>

b) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Jika rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berada pada standar yaitu kurang dari 110% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan

<sup>26</sup> Nur Lailatul Fatmawati “Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 5, No. 1 (2020), 11.

<sup>27</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 2, No. 1 (2018), 8.

kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba, maka ROE (*Return On Equity*) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROE (*Return On Equity*). Penelitian yang dilakukan Ali Indrus dalam *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* (2018), menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka pendek berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>28</sup>

- c) Penghimpunan dana pihak ketiga masih belum optimal, sehingga untuk menyalurkan dana memiliki risiko yang tinggi karena FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berasal dari total pembiayaan dengan dana pihak ketiga, ketika didalam dana pihak ketiga masih belum optimal maka penyaluran pembiayaan pun tersedat. Penelitian yang dilakukan Iga Komala dalam *Jurnal Penelitian* (2019), menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ali Indrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap ROE," *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Volume 29, No. 2 (2018), 87.

<sup>29</sup> Iga Komala, "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2018," *Jurnal Penelitian*, Volume 8, No. 2 (2019), 20.

## 2) Jangka Panjang

- a) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang tinggi menunjukkan besarnya profitabilitas yang dimiliki bank. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga cukup efisien, semakin banyak kredit yang disalurkan, maka pendapatan yang diterima oleh bank meningkat seiring meningkatnya profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Yogi Prasanjaya dalam Jurnal Akuntansi (2018), menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>30</sup>
- b) Jika nilai FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tinggi mencerminkan jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih besar. Jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat, maka perolehan keuntungan juga meningkat. Hal tersebut membuat profitabilitas bank meningkat. Penelitian yang dilakukan Ratnawaty dalam Jurnal *Ecodemica* (2018), menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Yogi Prasanjaya, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, FDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, No. 4 (2018), 7.

<sup>31</sup> Ratnawaty, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ecodemica*, Volume 2, No 1 (2018), 10.

- c) Pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan perbankan syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan kurang lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan perbankan syariah, hal ini dapat terjadi dikarenakan pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan. Penelitian yang dilakukan Uswatun Khasanah (2017) dalam Skripsi, menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>32</sup>

**c. Hubungan NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dengan ROE (*Return On Equity*)**

1) Jangka Pendek

- a) Kondisi besarnya NPF (*Non Performing Financing*) dalam 1 periode dapat secara langsung mempengaruhi penurunan laba dalam periode yang sama. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar tingkat pembiayaan bermasalah maka menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah kurang efektif sehingga menurunkan profitabilitas. Semakin besar pembiayaan efektif yang disalurkan oleh bank, maka semakin

---

<sup>32</sup> Uswatun Khasanah, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), 99.

terhindar bank dari risiko pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Noval Fauzan (2018) dalam Skripsi, menyatakan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>33</sup>

- b) NPF (*Non Performing Financing*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi keuantungan bank. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan penyaluran tersebut yang besar maka pendapatan bank akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Lyla Rahma (2011) dalam Skripsi, menyatakan bahwa NPF (*Non Performing*

---

<sup>33</sup> Noval Fauzan, "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas," *Skripsi* (Jakarta: STIE IBS Jakarta, 2018), 7.

*Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>34</sup>

- c) NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*). Hal tersebut diakibatkan oleh kebijakan bank syariah, dimana penetapan tingkat pengembalian (*return*) tidak sebesar bank konvensional. Tingkat *return* yang tidak sebesar bank konvensional yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan meskipun terdapat pembiayaan yang macet. Karena besaran pendapatan bunga tidak terlalu mempengaruhi ROE (*Return On Equity*) bank syariah. Dan meskipun bank syariah mampu menyalurkan banyak pembiayaan tetap diimbangi dengan biaya untuk memberikan *return* terhadap pemilik dana yang dihimpun oleh bank syariah sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Samuel Martono (2020) dalam Jurnal Bisnis, menyatakan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR

---

<sup>34</sup> Lyla Rahma, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas," *Skripsi* (Semarang: UNDIP Semarang, 2011), 7.



(*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>35</sup>

## 2) Jangka Panjang

a) NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasional bank yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas (ROE), berkaitan erat dengan NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Penelitian yang dilakukan Nurul Altifah (2019) dalam Skripsi, menyatakan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>36</sup>

b) Tingkat FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mencerminkan kemampuan manajemen bank syariah dalam menyalurkan pendanaan ke pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan bank akan meningkatkan jumlah profitabilitas bank. Kenaikan NPF (*Non Performing Financing*) menurunkan profitabilitas ROE (*Return On Equity*). Penelitian yang dilakukan Nisa Friskana (2018) dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, menyatakan bahwa NPF

---

<sup>35</sup> Samuel Martono, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROE sebagai indikator Profitabilitas," *Jurnal Bisnis*, Volume 4, No 1 (2020), 7.

<sup>36</sup> Nurul Altifah, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018," *Skripsi* (Aceh: UIN Banda Aceh, 2019), 79.

(*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>37</sup>

- c) NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*). Manajemen dari bank tersebut baik. Ketika tingkat pembiayaan bermasalah tinggi, pihak bank akan mengevaluasi kinerjanya dengan menghentikan sementara penyaluran pembiayaan hingga NPF (*Non Performing Financing*) berkurang. Dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Dana Pihak Ketiga tidak meningkatkan keuntungan dikarenakan dalam penyaluran tersebut terjadi permasalahan. Penelitian yang dilakukan Fajar (2018) dalam Jurnal, menyatakan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nisa Friskiana, "Analisis Pengaruh NPF, FDR terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 10, No. 1 (2018), 70.

<sup>38</sup> Fajar Adi, "Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 90.

## B. Studi Penelitian Terdahulu

Berikut akan dijelaskan terkait dengan studi penelitian terdahulu yang akan ditampilkan pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anelia Anggreny 2020. Pengaruh FDR ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> ) dan NPF ( <i>NonPerforming Financing</i> ) terhadap ROE (Studi di PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018). <sup>39</sup>	Variabel Bebas: FDR dan NPF. Variabel Terikat: ROE.	Metode penelitian regresi linier berganda. Hasil Penelitian : FDR berpengaruh positif terhadap ROE yang berarti FDR naik diikuti ROE naik. NPF berpengaruh negatif terhadap ROE yang berarti NPF naik diikuti ROE turun.	Dalam penelitian ini yang sama memiliki Variabel Bebas yaitu NPF dan FDR. Dan variabel terikat yaitu ROE.	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada studi kasusnya serta periodenya yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018.
2	Lina Novianti. 2019. Pengaruh pendapatan pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap ROE di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2017. <sup>40</sup>	Variabel Bebas: Pendapatan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> . Variabel Terikat: ROE .	Metode Penelitian: Regresi sederhana. Hasil Penelitian: Pendapatan pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Dalam penelitian ini yang sama memiliki variabel terikat yaitu ROE.	Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu variabel bebasnya yaitu pembiayaan <i>musyarakah</i> .

<sup>39</sup> Anelia Angraeny, "Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018," *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2020).

<sup>40</sup> Lina Novianti, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2017," *Skripsi* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019).

3	Ika Sri Wahyuningsih. 2018. Pengaruh CAR, FDR, BOPO, QR, dan DER terhadap ROE Pada BUS di Indonesia Periode Triwulan I 2012- Triwulan III 2017. <sup>41</sup>	Variabel Bebas: CAR, FDR, BOPO, QR, dan DER. Variabel Terikat: ROE.	Metode Penelitian : Regresi Hasil Penelitian : CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh negatf dan signifikan terhadap ROE. QR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Dalam penelitian ini yang sama ialah variabel bebasnya FDR variabel terikat yaitu ROE.	Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu variabel bebas CAR, BOPO, QR, dan DER tidak ada NPF dan studi kasusnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4	Iggeenurzanah. 2020. Analisis Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019. <sup>42</sup>	Variabel Bebas: NOM,FDR, NPF,dan BOPO. Variabel Terikat: ROE.	Metode Penelitian: Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian: NOM , FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE, NPF tidak berpengaruh terhadap ROE.	Dalam penelitian ini variabel yang sama ialah variabel NPF, FDR ,dan ROE.	Dalam penelitian Iggeenurzanah memakai metode analisis regresi serta studi kasusnya pada Bank Syariah Mandiri.
5	Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh CR, DER, TAT, NPM terhadap ROE pada Perusahaan BEI Periode 2005-2009). <sup>43</sup>	Variabel Bebas: CR, DER, TAT, NPM. Variabel Terikat: ROE.	Metode Penelitian: Regresi, Hasil Penelitian: CR, DER, TAT, NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Dalam penelitian ini variabel yang sama yaitu ROE.	Dalam penelitian Aminatuzzhira menggunakan variabel bebas CR, DER, TAT, NPM.

<sup>41</sup> Ika Sri Wahyuningsih, "Pengaruh CAR, FDR, BOPO, QR, dan DER terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2012- Triwulan III 2017," *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

<sup>42</sup> Iggeenurzana, "Analisis Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019," *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

<sup>43</sup> Aminatuzzahra, "Pengaruh Current Ratio, DEBT to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Net Profit Margin terhadap ROE (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2005-2009)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peneliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitiannya. Kerangka pemikiran adalah proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bagan yang merupakan serangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel.<sup>44</sup> Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *Non Performing Financing* ( $X_1$ ) dan *Financing to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu *Return On Equity* ( $Y$ ).

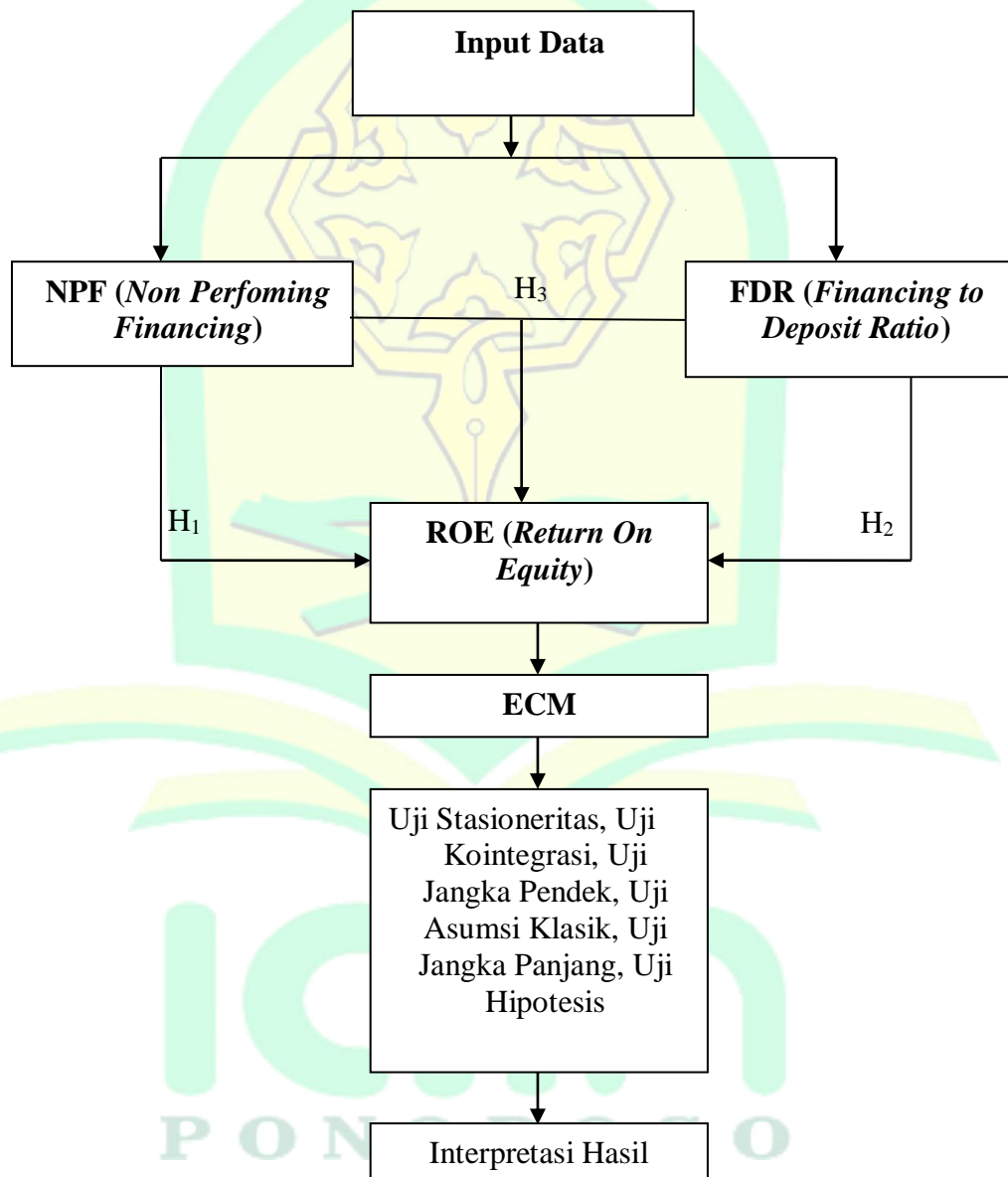
Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*. Dari hal tersebut pihak peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel  $X$  tersebut terhadap variabel  $Y$  dalam jangka pendek dan jangka panjang menggunakan *Error Correction Model*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*), dimana metode tersebut biasa dikenal sebagai model koreksi kesalahan yang merupakan suatu model yang digunakan untuk mengamati pengaruh jangka panjang dan jangka pendek masing-masing perubah bebas terhadap perubah terikat. Menurut sargan *Error Corection*

---

<sup>44</sup> Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 76.

*Model* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka panjang dan jangka pendek, serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas pada waktu sekarang atau waktu lampau.<sup>45</sup> Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu dalam Gambar 2. 1 sebagai berikut:



<sup>45</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews* (Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2016), 2.

Gambar 2. 1

## Kerangka Pemikiran variabel X dan variabel Y

Keterangan:

H<sub>1</sub> : Pengaruh NPF terhadap ROE.

H<sub>2</sub> : Pengaruh FDR terhadap ROE.

H<sub>3</sub> : Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROE.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>46</sup>

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROE (*Return On Equity*).

NPF (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah dan nasabah mengalami keterlambatan dalam pengembalian pembiayaan dengan waktu yang telah dijadwalkan kepada bank.

Tingginya NPF (*Non Performing Financing*) akan menurunkan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perbankan. Asumsinya Petricia semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) maka profitabilitas bank

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),96.

menurun. Tidak sejalan dengan penelitian Fatmawati bahwa nilai NPF (*Non Performing Financing*) kurang dari 5% artinya perbankan dapat dinyatakan dalam keadaan cukup sehat jika diukur dari kriteria penilaian NPF (*Non Performing Financing*) sehingga ketika NPF mengalami kenaikan kurang dari 5% maka tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Ho<sub>1</sub> : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Ha<sub>1</sub> : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Ho<sub>2</sub> : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Ha<sub>2</sub> : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

## **2. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*).**

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang diterima pihak bank.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang tinggi menunjukkan besarnya profitabilitas yang dimiliki bank. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga cukup efisien. Asumsinya Yogi semakin banyak kredit yang disalurkan, maka



pendapatan yang diterima oleh bank meningkat seiring meningkatnya profitabilitas.

Pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan perbankan syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan kurang lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan perbankan syariah. Sesuai dengan penelitian Khasanah bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan.

Ho<sub>3</sub> : Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Ha<sub>3</sub> : Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Ho<sub>4</sub> : Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Ha<sub>4</sub> : Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

### **3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan terhadap ROE (*Return On Equity*).**

Berdasarkan penelitian Lyla NPF (*Non Performing Financing*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh

suatu bank. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi keuntungan bank.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR (*Financing to Deposit Ratio*) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan penyaluran tersebut yang besar maka pendapatan bank akan meningkat.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Fajar bahwa NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap ROE (*Return On Equity*). Manajemen dari bank tersebut baik. Ketika tingkat pembiayaan bermasalah tinggi, pihak bank akan mengevaluasi kinerjanya dengan menghentikan sementara penyaluran pembiayaan hingga NPF (*Non Performing Financing*) berkurang. Dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Dana Pihak Ketiga tidak meningkatkan keuntungan dikarenakan dalam penyaluran tersebut terjadi permasalahan.

H<sub>05</sub> : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

H<sub>a5</sub> : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

$H_{06}$  : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

$H_{a6}$  : Variabel NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan sesuai prosedur statistika.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui hasil laporan keuangan yang didapat dari situs lembaga tertentu. Data tersebut mengenai NPF, FDR, dan ROE yang berada dalam situs laporan keuangan bank BRI Syariah semua yang diambil mulai periode 2013 hingga 2020.

---

<sup>1</sup> Efferin Sujoko, *Metode Penelitian untuk Akuntans, Suatu Pendekatan Praktis* (Jawa Timur: Bayu Media Publishing, 2004), 18.

<sup>2</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : NPF (*Non Performing Financing*) ( $X_1$ ) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) ( $X_2$ ).
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu : ROE (*Return On Equity*) ( $Y$ ).

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini seperti Tabel 3.1 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 108.

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

No	Definisi Operasional	Indikator
1	ROE ( <i>Return On Equity</i> ) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu bank dalam menciptakan laba.	Indikator ROE adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan bank dalam mengembalikan keuntungan atau laba.
2	NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ) merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah dan nasabah tersebut mengalami keterlambatan dalam pengembalian pembiayaan dengan waktu yang telah dijadwalkan kepada bank.	Indikator NPF adalah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.
3	FDR ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> ) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasildikerahkan oleh bank.	Indikator FDR adalah untuk mengukur presentase dari seluruh pembiayaan yang berasal dari pihak bank.

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini tertuju pada perusahaan bank BRI Syariah dengan mengambil data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank tersebut. Pengambilan lokasi tertuju pada bank tersebut dikarenakan dari seluruh Bank Syariah di Indonesia, Bank BRI Syariah inilah *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan. Sementara itu untuk periode dalam penelitian ini adalah periode 2013 sampai 2020.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BRI Syariah.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada satu waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan dari sampel yang telah dipelajari akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>5</sup>

Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 81.

sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank BRI Syariah yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Merupakan laporan keuangan triwulan yang memiliki informasi mengenai NPF, FDR, dan ROE.
- b. Merupakan laporan keuangan triwulan yang berurutan (*time series*) yang dipublikasikan.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan tersebut, sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah periode 2013 hingga 2020.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang terbentuk angka kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik.<sup>6</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini *time series* yaitu data runtut waktu yang dikumpulkan atau dicatat sepanjang waktu secara berurutan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan dalam situs resminya berupa laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah periode triwulan I 2013 – triwulan III 2020.

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 132.



## F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode sesuai dengan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan benda-benda yang menjadi dokumen notulen, catatan harian dan sebagainya.<sup>7</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini mengamati benda-benda tertulis yang meliputi laporan keuangan bank BRI Syariah.

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data *time series* yaitu data runtut waktu yang dikumpulkan atau dicatat sepanjang waktu secara berurutan dengan jenis data sekunder.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan cara pengelolaan serta penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.<sup>8</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *time series* dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model* atau ECM). ECM ini merupakan suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek masing-masing perubah bebas,

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 133.

<sup>8</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 86.

terhadap perubahan terikat. Menurut Sargan *Error Correction Model* adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas pada waktu sekarang atau waktu lampau.<sup>9</sup>

*Error Correction Model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi yang diragukan atau lancung.<sup>10</sup> Selain itu *Error Correction Model* merupakan suatu penelitian yang melibatkan data *time series* atau data yang dikumpulkan berdasarkan indeks waktu tertentu terdapat kemungkinan bahwa, data *time series* sering kali tidak stasioner yang menyebabkan hasil regresi diragukan atau regresi lancung.

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada adalah *software Econometric Views (Eviews)* versi 10 dan *Microsoft Excel* 2013. Terdapat lima tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Model Jangka Pendek, Uji Asumsi Klasik, dan Model Jangka Panjang, serta Uji Hipotesis.

---

<sup>9</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)* (Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2016), 2.

<sup>10</sup> Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999 : Q1-2010 : Q4 dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2, No. 3 (2013) 3.

## 1. Pengujian Stasioneritas Data

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.<sup>11</sup>

Pengujian untuk mengukur stasioneritas data dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller (ADF) test* atau uji akar unit (*unit root test*). Hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0$  = Terdapat akar unit (data tidak stasioner)

$H_1$  = Tidak terdapat akar unit (data stasioner)

Jika nilai Prob >  $\alpha$  maka terima  $H_0$ . Jika nilai Prob lebih dari 0,05 maka tidak stasioner, Jika kurang dari 0,05 maka data stasioner. Penolakan  $H_0$  menunjukkan data yang dianalisis sudah stasioner. Data dikatakan stasioner jika *ADF test statistic* lebih kecil dari nilai kritis.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Agus Widarjono, *Ekonomerika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 320.

<sup>12</sup>Immanudi Yuliadi, “ Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia: Pendekatan Error Correction Model (ECM),” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume,02 No.1 (2007), 153.

## 2. Pengujian Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan pengujian untuk menguji apakah residual regresi yang dihasilkan stasioner atau tidak. Menurut firdaus, variabel yang tidak stasioner sebelum dideferensikan namun stasioner pada *first difference*, kemungkinan besar terjadi kointegrasi. Pengujian kointegrasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kestabilan jangka panjang antar variabel yang ada sehingga bisa digunakan dalam sebuah persamaan. Pengujian kointegrasi ini menggunakan uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).

Langkah pertama meregresikan persamaan variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Kemudian didapatkan residual ( $u$ ) dari persamaan tersebut. Selanjutnya, dilakukan dengan menguji akar unit (*unit root*) terhadap residual menggunakan metode ADF dengan hipotesis yang sama dengan hipotesis *unit root* ADF sebelumnya. Jika hipotesis nol ditolak atau signifikan maka residual adalah stasioner pada *level* . Yang memiliki arti bahwa meskipun variabel-variabel yang digunakan tidak stasioner namun dalam jangka panjang variabel-variabel tersebut cenderung menuju pada keseimbangan.

## 3. Model Koreksi Kesalahan *Engle Granger*

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y

berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model* = ECM).

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh *Engle-Granger*. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.

$H_0$  : Tidak terdapat kointegrasi

$H_a$  : Terdapat kointegrasi

#### 4. Model Hubungan Jangka Pendek

##### a. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti dapat diketahui bahwa uji t dan uji F memberikan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.<sup>13</sup>

Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque Bera*, dengan ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* (Semarang: Universitas Diponegoro, 20016), 154.

- a)  $H_0$  : nilai sig  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi normal.
- b)  $H_a$  : nilai sig  $\leq 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.<sup>14</sup>

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini terkait uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*, yang merupakan uji dengan menilai sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig  $< 0,05$  (5%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.
- b) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig  $> 0,05$  (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

---

<sup>14</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 138.

<sup>15</sup> Ibid., 138.

sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.<sup>16</sup>

#### b. Uji hubungan jangka pendek

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:

$$AY = C + AX_1 + AX_2 + EC_{t-1} + e_t$$

$$T.Y = C + t X_1 + t X_2 + EC_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

---

<sup>16</sup> Ibid.



$Y$  = *Return On Equity*

$X_1$  = *Non Performing Financing*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio*

$EC_{t-1}$  = nilai residual (periode sebelumnya)

## 5. Model Hubungan Jangka Panjang

Dalam pengujian ECM jangka panjang, digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka panjang ECM sebagai berikut:

$$AY = C + AX_1 + AX_2 + EC_t$$

$$T.Y = C + t X_1 + t X_2 + EC_t$$

Keterangan:  $C$  =  $C$  (dari coefficient)

$Y$  = *Return On Equity*

$X_1$  = *Non Performing Financing*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio*

## 6. Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan  $t_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Signifikan  $t_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis ini bermaksud untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan  $F_{hitung} < \alpha 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Signifikan  $F_{hitung} > \alpha 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

#### **c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *dependent variabel* (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar 0 – 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan

kemampuan *independent variabel* (variabel bebas) dalam menjelaskan *dependent variabel* (variabel terikat) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi *dependent variabel* (variabel terikat).



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk ditengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan

modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Uni Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (*Persero*) Tbk, untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandaangannan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak keiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (*persero*), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (*Persero*), Tbk., sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah, "Profil Perusahaan," dalam <http://www.brisyariah.co.id>, (diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, jam 20.45).

## 2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

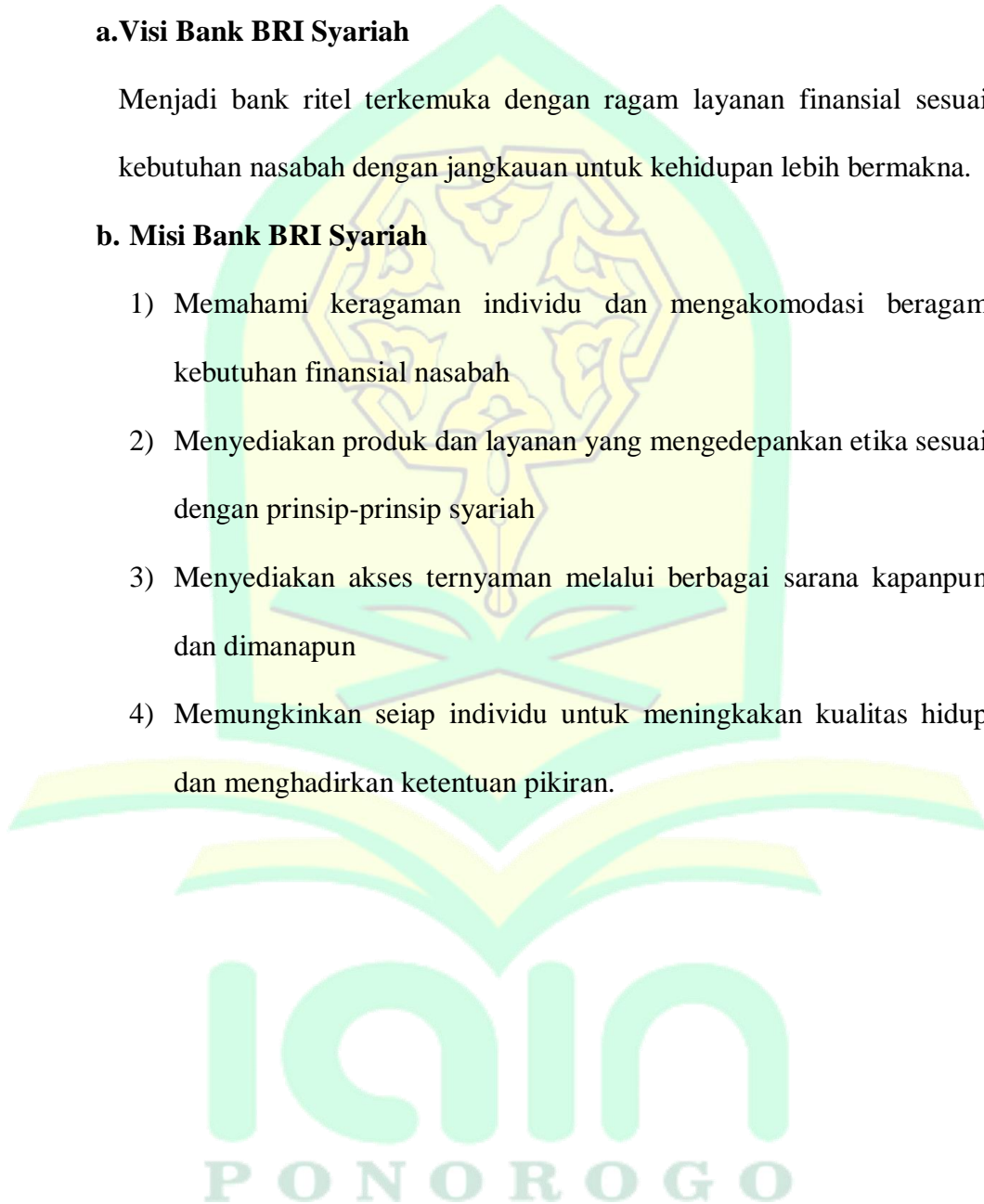
Bank BRI Syariah dalam pelaksanaan kegiatannya mengusung visi dan misi sebagai berikut:

### a. Visi Bank BRI Syariah

Menjadi bank ritel terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan untuk kehidupan lebih bermakna.

### b. Misi Bank BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentuan pikiran.



## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi umum mengenai obyek penelitian yang dijadikan sebagai sampel didalam penelitian yang telah dilakukan. Dengan memberikan penjelasan terkait statistik deskriptif, dapat memberikan gambaran awal terkait masalah yang diteliti dalam penelitian. Tabel 4.1 menunjukkan statistik data dari masing-masing variabel diantaranya, 1 (satu) variabel terikat yaitu *Return On Equity* dan 2 (dua) variabel bebas yaitu *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* dengan jumlah observasi 31 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar devisiasi.

Tabel 4.1

Data *Minimum, Maximum, Mean, Std. Deviation* dari Variabel Penelitian

Nilai	N	ROE (Y) (%)	NPF (X1) (%)	FDR (X2) (%)
<i>Minimum</i>	31	0,29	1,73	68,70
<i>Maximum</i>	31	18,63	4,97	100,56
<i>Mean</i>	31	6,03	3,60	86,47
<i>Std. Dev.</i>	31	4,14	0,82	10,14

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh gambaran dari variabel terikat dan masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

**a. ROE (*Return On Equity*)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari 31 sampel dapat diketahui ROE (*Return On Equity*) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil 0,29%. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar memiliki nilai 18,63%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROE (*Return On Equity*) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,29 % sampai 18,63% dengan nilai *mean* atau rata-rata 6,03%. pada standar deviasi sebesar 4,14%. Nilai rata-rata sebesar  $6,03\% > 4,14\%$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai ROE (*Return On Equity*) baik.

**b. NPF (*Non Performing Financing*)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari 31 sampel dapat diketahui bahwa NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil 1,73%. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar 4,97%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPF (*Non Performing Financing*) pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,73% sampai 4,97% dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 3,60% pada standar deviasi sebesar 0,82%. Nilai rata-rata sebesar  $3,60\% > 0,82\%$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai NPF (*Non Performing Financing*) baik.



### c. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari 31 sampel dapat diketahui bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 68,70% . Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 100,56%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya FDR (*Financing to Deposit Ratio*) ada sampel penelitian ini berkisar antara 68,70% sampai 100,56% dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 86,47% pada standar deviasi sebesar 10,14%. Nilai rata-rata sebesar  $86,47\% > 10,14\%$ . dapat diartikan bahwa persebaran nilai FDR (*Financing to Deposit Ratio*) baik.

## 2. Uji ECM (*Error Correction Model*)

### a. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (*Uji Root Test*)

Uji stasioneritas pada penelitian ini dilakukan melalui uji akar unit atau uji *root test Augmented Dickey Fuller (ADF)* pada semua variabel. Dalam pengujiannya uji ADF digunakan untuk mendeteksi mengenai apakah variabel-variabel tersebut stasioner atau tidak. Stasinernya data ini merupakan data yang dimiliki menyebar antara nilai rata-ratanya.

Uji stasioneritas pada penelitian ini dilakukan melalui uji akar unit atau uji *root test Augmented Dickey-Fuller (ADF)* pada semua variabel. Dalam pengujiannya, uji ADF digunakan untuk mendeteksi mengenai apakah variabel-variabel tersebut stasioner atau tidak.

Stasionernya data ini merupakan data yang dimiliki menyebar diantara nilai rata-ratanya.

Dalam pengujian ini, harus memenuhi syarat bahwa nilai probabilitas memiliki nilai lebih kecil atau kurang dari 0,05. Jika hasil dari uji stasioneritas ADF yang dihasilkan pada tingkat level tidak stasioner maka dapat dilakukan uji lanjutan stasioneritas ADF pada tingkat *first difference*. Langkah tersebut dilakukan hingga semua variabel berada pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tingkat level dipaparkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Stasioneritas Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada Tingkat Level

Variabel	Probabilitas	Keterangan
ROE	0,1487 > 0,05	Tidak stasioner
NPF	0,9709 > 0,05	Tidak stasioner
FDR	0,7256 > 0,05	Tidak stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu ROE, NPF, dan FDR tidak stasioner pada uji stasioneritas tingkat level. Terbukti bahwa nilai probabilitas ADF lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel tidak stasioner, maka diperlukan pengujian lebih lanjut pada tingkat *First Difference*. Hasil uji

stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tingkat *First Difference* dipaparkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Probabilitas	Keterangan
ROE	$0,008 < 0,05$	Stasioner
NPF	$0,0002 < 0,05$	Stasioner
FDR	$0,0003 < 0,05$	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari semua variabel lebih kecil dari 0,05. Yang artinya uji ADF pada tingkat *First Difference* semua variabel yaitu ROE, NPF, FDR terbukti stasioner.

#### b. Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual regresi yang dihasilkan stasioner atau tidak. Tujuannya untuk melihat kestabilan hubungan jangka panjang antar variabel. Dalam pengujian ini semua variabel harus memiliki integrasi yang sama pada derajat 1. Dalam pengujian ini juga harus memenuhi syarat dimana residual harus stasioner dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil Uji Kointegrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

## Hasil Uji Kointegrasi

Probabilitas	Keterangan
0,0125 < 0,05	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas terbukti bahwa nilai probabilitas menunjukkan angka 0,0125. Nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual regresinya stasioner. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau jangka panjang antar semua variabel.

### c. Model Hubungan Jangka Pendek

#### 1) Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual antar variabel dependen dan independen maupun kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dikarenakan untuk uji t dan uji F memberikan artian bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Syarat dalam pengujian normalitas ini yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas histogram residual pada *Jarque Bera* . Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

## Hasil Uji Normalitas

Probabilitas	Keterangan
0,429333 > 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.429333 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM berdistribusi normal.

b) **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dengan tujuan untuk mendeteksi terkait ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Adapun syarat dalam pengujian yaitu jika  $Obs^* R\text{-Square}$  lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dalam uji jangka pendek model ECM tidak memiliki kasus heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Probabilitas <i>Chi-Square</i> dari <i>Obs* R-Squared</i>	Keterangan
0,3173 > dari 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs\* R-Squared* sebesar 0,3173. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hasil yang diperoleh tidak signifikan atau gagal menolak hipotesis nol. Sehingga data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya indikasi autokorelasi. Autokorelasi biasa terjadi pada data *time series* yaitu adanya hubungan antara variabel gangguan (*error term*) periode satu dengan variabel gangguan periode lainnya.

Adapun syarat dalam pengujian ini jika nilai *Obs\* R-Squared* lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi. Dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi

Probabilitas <i>Chi-Square</i> dari <i>Obs* R-Squared</i>	Keterangan
0,0651 > dari 0,05	Tidak terjadi Autokorelasi.

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs\* R-squared* sebesar 0,0651. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hasil yang diperoleh tidak signifikan. Sehingga data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara *independent variable*. model regresi yang benar dan baik itu harus tidak terjadi korelasi antar *independent variable*.

Adapun syarat dalam pengujian ini yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan jika *reference* kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dalam pengujian multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor*. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
NPF	1,031628 < 10	Tidak terjadi Multikolinieritas
FDR	1,019775 < 10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai Centered VIF NPF sebesar 1,031628 dan Centered VIF FDR sebesar 1,019775 kurang dari 10. Sehingga data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

## 2) Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.9  
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek NPF

t-Statistic(t-hitung)	t-kritis	Keterangan
1,345666	2,048	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (*Non Performing Financing*) dengan nilai t-Statistic sebesar 1,345666. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 30 - 2 = 28$ ) yaitu sebesar 2,048. Sehingga dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $1,345666 < 2,048$ ), maka menerima  $H_{01}$  artinya dalam



pengujian jangka pendek NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Tabel 4.10  
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek FDR

t-Statistic(t-hitung)	t-kritis	Keterangan
1,123987	2,048	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 disimpulkan bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dengan nilai t-Statistic sebesar 1,123987. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 30 - 2 = 28$ ) yaitu sebesar 2,048. Sehingga dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $1,123987 < 2,048$ ), maka menerima  $H_{03}$  artinya dalam pengujian jangka pendek FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

#### d. Model Hubungan Jangka Panjang

##### 1) NPF (*Non Performing Financing*)

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Jangka Panjang NPF

t-Statistic(t-hitung)	t-kritis	Keterangan
2,844183	2,045	Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (*Non Performing Financing*) dengan nilai t-Statistic sebesar 2,844183. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel NPF (*Non Performing Financing*) memiliki koefisien bertanda negatif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel -t dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 31 - 2 = 29$ ) yaitu sebesar 2,045. Sehingga dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih besar dari t-kritis ( $2,844183 > 2,045$ ), maka menerima  $H_{a2}$  artinya dalam pengujian jangka panjang NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

## 2) FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Tabel 4.12  
Hasil Uji Regresi Jangka Panjang FDR

t-Statistic(t-hitung)	t-kritis	Keterangan
0,362810	2,045	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dengan nilai t-Statistic 0,362810. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki koefisien bertanda positif. Kemudian diperoleh t-kritis pada tabel -t dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 31 - 2 = 29$ ) yaitu sebesar 2,045. Sehingga dapat dilihat bahwa t-Statistic (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,362810 < 2,045$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam pengujian jangka panjang FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Hubungan Jangka Pendek

##### 1) Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Pengujian ini dilihat dari nilai t-

*Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Uji Parsial (Uji t) Jangka Pendek

<i>Independent Variabel</i>	<i>Probabilitas</i>
NPF	0,1900 > 0,05
FDR	0,2713 > 0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

- a) Variabel NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROE (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.13 diketahui bahwa diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1900. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,1900 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

- b) Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.13 diketahui bahwa diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2713. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,2713 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka

pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan bersama-sama mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka secara bersama-sama *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable*. Jika nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka secara bersama-sama *independent variable* tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*. Pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14

### Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Pendek

	<b>Prob (F- Statistic)</b>
<b>Nilai</b>	0,014231 < 0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,014231 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) ( $0,014231 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *independent variable* NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*)

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variabel*, dalam hal ini pengaruh nilai variabel NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Bank BRI Syariah.

Hasil uji determinasi dari regresi jangka pendek menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,252033 yang artinya *independent variable* NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam persamaan jangka pendek mempengaruhi ROE (*Return On Equity*) sebesar 25,2033% sedangkan sisnya sebesar 74,7967% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

#### b. Hubungan Jangka Panjang

##### 1) Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Pengujian ini dilihat dari nilai *t-Statistic* dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Parsial (Uji t) Jangka Panjang

<i>Independent Variabel</i>	<i>Probabilitas</i>
NPF	0,0082
FDR	0,7195

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

- a) Variabel NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROE (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.15 diketahui bahwa diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0082. Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0082 < 0,05$ ) dan berkoefisien negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (*Non Performing Financing*) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

- b) Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.15 diketahui diperoleh dari nilai probabilitas sebesar 0,7195. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,7195 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh dan bersama-sama mengenai pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Simultan (Uji F) Jangka Panjang

Nilai	Prob (F-Statistic)
	0,003761

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,003761 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) ( $0,003761 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *independent variable* NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

## 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*, dalam hal ini pengaruh nilai variabel NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Bank BRI Syariah.



Hasil uji determinasi dari regresi jangka panjang menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,280924 yang artinya *independent variable* NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam persamaan jangka panjang mempengaruhi ROE (*Return On Equity*) sebesar 28,0924% sedangkan sisanya sebesar 71,9076% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity*

#### a. Jangka Pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam jangka pendek *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek variabel *Non Performing Financing* diperoleh bahwa *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $1,345666 < 2,048$ ), maka menerima  $H_{01}$  artinya dalam pengujian jangka pendek *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Diketahui nilai signifikansi untuk *Non Performing Financing* ( $0,1900 > 0,05$ ), artinya *Non Performing Financing* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penurunan *Return On Equity* jika dilihat dari segi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity* tidak mengalami penurunan yang drastis, karena dalam pengembalian perubahan laba nilai *Return On Equity* ternyata tidak hanya dilihat dari nilai pengaruh dari *Non Performing Financing* saja, namun juga dilihat dari faktor lain seperti Profit Margin dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*), *Cayang* tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016), yang menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

#### **b. Jangka Panjang**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil pengujian jangka panjang variabel *Non Performing Financing* memperoleh *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih besar dari *t*-kritis ( $2,844183 > 2,045$ ) dan nilai prob lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0082 < 0,05$ ) maka menerima  $H_{a2}$  artinya dalam pengujian jangka panjang *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

*Non Performing Financing* dapat diartikan sebagai pembiayaan yang telah disalurkan oleh pihak bank kepada nasabah dan nasabah tersebut mengalami keterlambatan dalam pengembalian pembiayaan dengan waktu yang telah dijadwalkan kepada bank. Jika *Non Performing Financing* tersebut mengalami peningkatan maka meningkat pula kerugian yang dialami pihak bank dan mengakibatkan keuntungan dari suatu bank menurun.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Weka Hardiyanti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

## **2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity***

### **a. Jangka Pendek**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka pendek *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek variabel *Financing to Deposit Ratio* diperoleh *t-Statistic* (*t*-hitung) lebih kecil dari *t*-kritis ( $1,123987 < 2,048$ ), maka menerima  $H_0$  artinya dalam pengujian jangka pendek *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Diketahui nilai signifikansi untuk *Financing to Deposit Ratio* ( $0,2713 > 0,05$ ), artinya *Financing to Deposit Ratio* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

*Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

Hal tersebut disebabkan karena bank dalam menyalurkan dananya dengan jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan jangka waktu penghimpunan dana. Sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan tidak tercapai atau pembiayaan yang telah disalurkan tidak memberikan keuntungan bagi pihak bank.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiyah (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

#### **b. Jangka Panjang**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka panjang variabel *Financing to Deposit Ratio* diperoleh diperoleh *t-Statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,362810 < 2,045$ ) dan nilai prob lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,7195 > 0,05$ ) maka menerima  $H_0$  artinya dalam pengujian jangka panjang *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal tersebut disebabkan karena faktor lain seperti disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak memberikan keuntungan yang besar bagi pihak bank karena pembiayaan tersebut bermasalah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Shopi Guspita (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. **Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity***

a. **Jangka Pendek**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka pendek *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan pengujian jangka pendek diperoleh hasil uji deteminasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,252033 maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya variabel *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan dalam jangka pendek mempengaruhi *Return On Equity*. Pengaruh tersebut sebesar 25,2033% sedangkan sisanya sebesar 74,7967% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* yang tinggi menurunkan laba yang diterima bank. Semakin tinggi aset

perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula *Financing to Deposit Ratio* yang mengakibatkan semakin tinggi pula laba dari suatu bank.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Saputra (2019) yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

#### **b. Jangka Panjang**

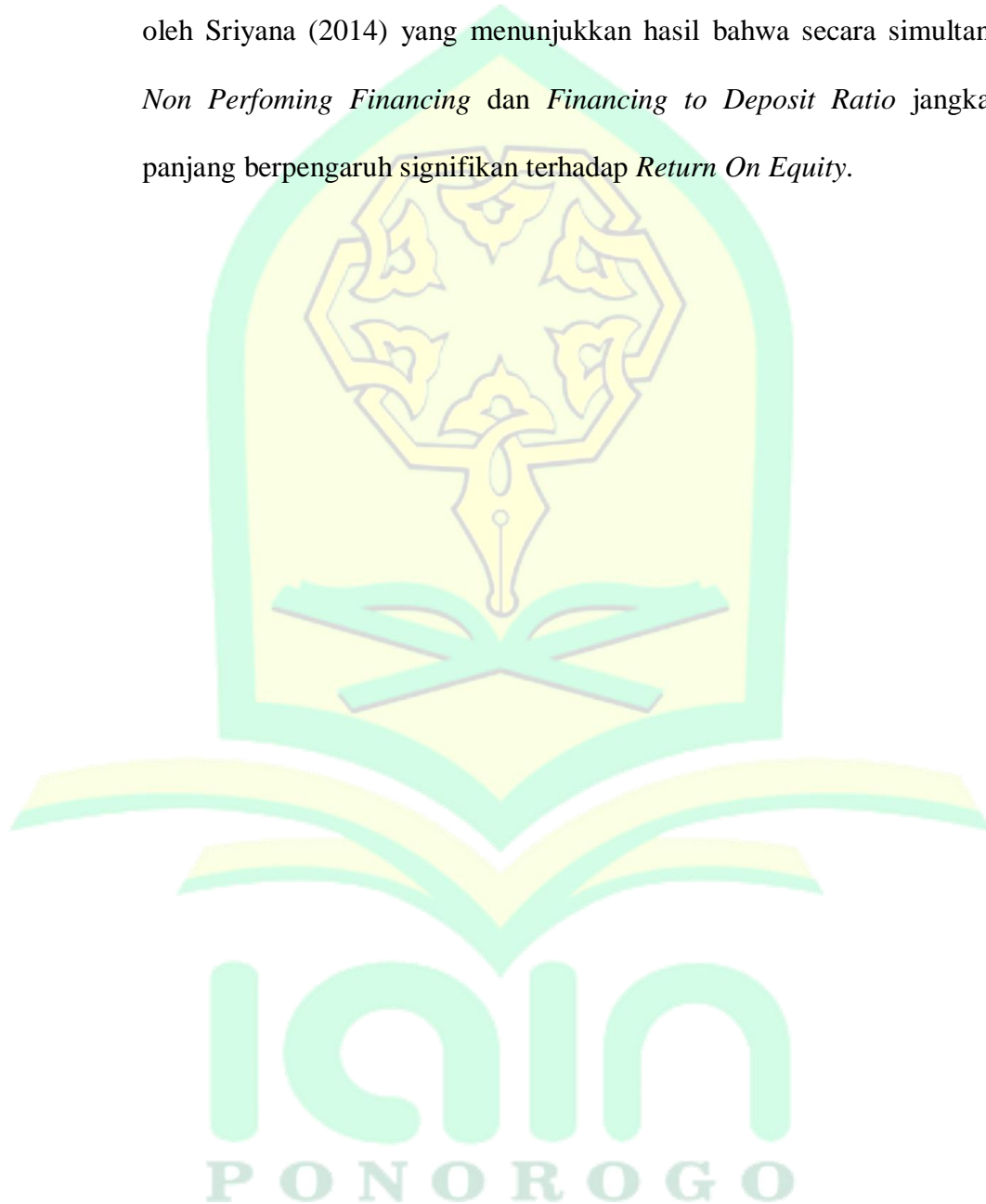
Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan pengujian jangka panjang diperoleh hasil uji determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,280924, maka menolak  $H_{06}$  dan menerima  $H_{a6}$  yang artinya variabel *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan dalam jangka panjang mempengaruhi *Return On Equity*. Pengaruh tersebut sebesar 28,0924% sedangkan sisanya sebesar 71,9076% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* maka semakin rendah kemampuan bank dalam mengembalikan laba. *Financing to Deposit Ratio* yang besar maka pendapatan yang diperoleh bank juga meningkat, karena pendapatan

naik secara otomatis laba atau profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyana (2014) yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data mengenai Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*) dengan metode ECM (*Error Corection Model*) pada Bank BRI Syariah 2013-2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dalam jangka pendek.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan *Return On Equity* jika dilihat dari segi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity* tidak mengalami penurunan yang drastis, karena dalam pengembalian perubahan laba nilai *Return On Equity* ternyata tidak hanya dilihat dari nilai pengaruh dari *Non Performing Financing* saja. Namun *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dalam jangka panjang.

2. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Hal tersebut disebabkan karena faktor lain seperti disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak memberikan



keuntungan yang besar bagi pihak bank karena pembiayaan tersebut bermasalah.

3. *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang mempengaruhi *Return On Equity*.

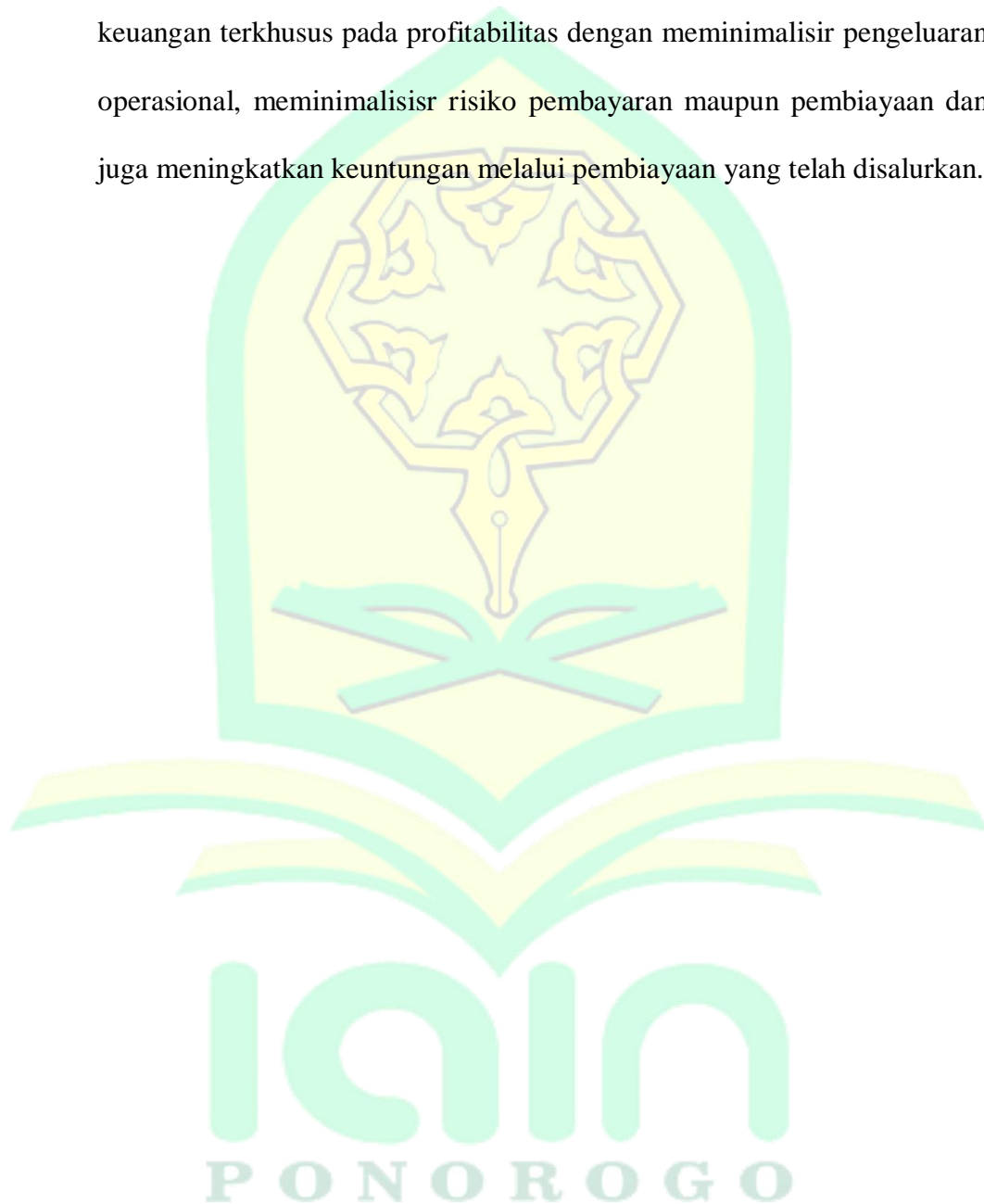
## **B. Saran**

Setelah dilakukannya penelitian ini, Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *Non Performing Financing* dan variabel *Financing to Deposit Ratio* dalam mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap *Return On Equity*. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain agar memperoleh hasil penelitian yang lebih luas serta akurat.
2. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* dalam mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya tidak terfokus pada variabel *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* agar menghasilkan hasil yang lebih terperinci.
3. Dengan diketahuinya bahwa *Non Performing Financing* dalam jangka panjang berpengaruh terhadap *Return On Equity*, pihak BRI Syariah diharapkan tegas dalam mengelola risiko pembayaran, sehingga bisa

meminimalisir risiko pembayaran yang bermasalah agar keuntungan perusahaan tetap stabil.

4. Perbankan Syariah diharapkan dapat mengoptimalkan sistem kinerja keuangan terkhusus pada profitabilitas dengan meminimalisir pengeluaran operasional, meminimalisir risiko pembayaran maupun pembiayaan dan juga meningkatkan keuntungan melalui pembiayaan yang telah disalurkan.



## DAFTAR PUSTAK

### Buku:

- Aglis, Slamet. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Budisantoso, Totok. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Fakhry, Firdaus. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- . *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ismaya, Sujana. *Kamus Perbankan Dilengkapi dengan Daftar Nama Mata Uang dan Undang-Undang Bank Indonesia Tahun 2004*. Bandung: Pustaka Grafika, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kuncoro. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Laksmiana, Yusak. *Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Bagi Industry Jasa*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pres, 2000.
- Mulyono, Teguh. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan, 1999.
- Nano, Agus. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews*, Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2016.
- Remy, Sutan. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Rivai. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali PRESS, 2013.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujoko, Efferin. *Metode Penelitian untuk Akuntans, Suatu Pendekatan Praktis*. Jawa Timur: Bayu Media Publishing, 2004.

Umam, Khotibul *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Widarjono, Agus. *Ekonomerika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

**Jurnal:**

Fatmawati, Nur Lailatul. “Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Voumel 5, No. 1 2020.

Friskiana, Nisa. “Analisis Pengaruh NPF, FDR terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 10, No. 1 2018.

Haris, Abdul. “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017,” *Journal Edunomika*, Volume 2, No. 3 2018.

Yuliadi, Immanudi. “ Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Implikasina pada Perekonomian Indonesia: Pendekaan Error Correction Model (ECM),” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 02, No. 1 2007.

Setiadi, Inung Oni. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999 : Q1-2010 : Q4 dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM),” *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2, No. 3 2013.

Komala, Iga. “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 20101-2018,” Volume 8, No. 2 2019.

Marlina, Rina Almunawwaroh. “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” Volume 2, No. 1 2018.

Martono, Samuel. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROE sebagai indikator Profitabilitas” Voumel 4, No 1 2020.

Prasanjaya, Yogi. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, FDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI” Volume 1, No. 4 2018.

Rahman, Taufikur. “Peran NPF dalam Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah,” Volume 6, No. 1 2018.

Ratnawaty, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” Volume 2, No 1 2018.

Thyas Rafelia, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember-Agustus 2017,” *Journal of Accounting*, Volume 1, No. 1 2013.

**Skripsi:**

Adi, Fajar. "Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017," *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Altifah, Nurul. "Analisis Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018," *Skripsi*. Aceh: UIN Banda Aceh, 2019.

Aminatuzzahra, "Pengaruh Current Ratio, DEBT to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Net Profit Margin terhadap ROE," *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

Anelia, Anggraeny, "Pengaruh FDR (Financing to Deposit Ratio) dan NPF (Non Performing Financing) terhadap ROE (Return On Equity) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018," *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2020.

Azizatul. "Pengaruh FDR, NPF terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018," *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.

Farrashita Aulia, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013," *Skripsi*. Semarang: UNDIP Semarang, 2015.



Fauzan, Noval. "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas,"

Skripsi. Jakarta: STIE IBS Jakarta, 2018.

Ika Sri Wahyuningsih, "Pengaruh CAR, FDR, BOPO, QR, dan DER

terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode

Triwulan I 2012- Triwulan III 2017," *Skripsi*. Surabaya: UIN

Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Iggeenurzana, "Analisis Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap

Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Syariah Mandiri

Tahun 2012-2019," *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

Khasanah, Uswatun. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap Tingkat

Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016"

*Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.

Lina Novianti, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Musyarakah terhadap

ROE di Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2017," *Skripsi*.

Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019.

Noviana, Ulfa. "Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas

pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2018,"

*Skripsi*. Aceh: UIN Banda Aceh, 2020.

Perdanasari. Preticia Yuni, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO,

BI rate, dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan

Syariah di Indonesia Periode 2011-2017,” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

Rahma, Lyla. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas,” *Skripsi*. Semarang: UNDIP Semarang, 2011.

**Website:**

Bank Rakyat Indonesia Syariah, “Profil Perusahaan,” dalam <http://www.brisyariah.co.id> , diakses pada 9 Oktober 2020, jam 20.45.

Tim Edusaham, “Return On Equity,” dalam <http://www.edusaham.com> , diakses pada tanggal 26 Februari 2021, jam 15.35.



